

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Ardho Muhammad Hendrawan dan Tony Wahyu Widodo**

Penelitian yang dilakukan berjudul “**Aplikasi Metode Konsep Nilai Hasil (*earned value concept*) Pada Sistem Pengendalian Proyek Konstruksi**”. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam kurun waktu 4 kali pelaporan (April, Juli, Agustus 2002 dan Januari 2003) dapat disimpulkan bahwa kinerja biaya proyek secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari nilai CV yang selalu bernilai positif sejak pelaporan pertama hingga pelaporan keempat, begitu pula dengan nilai CPI yang selalu bernilai lebih besar dari satu, parameter tersebut diatas mengindikasikan bahwa biaya aktual proyek lebih kecil dari biaya rencana proyek. Terdapat penghematan anggaran sebesar Rp. 745.897.240,99. sehingga proyek ini dari sisi biaya dinyatakan untung. Kinerja waktu baik dengan nilai CV positif dan nilai CPI lebih besar dari satu kecuali pada saat pelaporan kedua yang terdapat keterlambatan karena minimnya tenaga kerja yang dialokasikan oleh bagian borongan. Guna menyelesaikan prestasi rencana yang telah ditentukan, dari hasil dua kali rescheduling yang dilakukan oleh pengelola proyek, penyelesaian proyek sesuai dengan batas waktu maksimal yang diberikan owner kepada pengelola proyek selama 328 hari.

## **2.2. Moh. Fahmi dan Rama Doni Putra**

Dari laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Pengendalian Biaya dan Waktu Menggunakan Metode Konsep Nilai Hasil (Studi Kasus Proyek Kampus D3 Ekonomi UII)**”. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam kurun waktu 12 kali pelaporan (Juli 2002 – Juni 2003), dapat disimpulkan bahwa kinerja pelaksanaan proyek kampus D3 Ekonomi UII tidak lebih baik dari rencana. Hal ini dikarenakan proyek tersebut mengalami keterlambatan waktu dari rencana, kecuali pada saat pelaporan bulan pertama dan bulan kedua. Nilai CV mengalami penghematan biaya kecuali pada saat pelaporan bulan kedua dan ketiga. Nilai CPI tidak lebih baik dari rencana. Proyek tersebut mengalami keterlambatan selama 1 hari yaitu 339 hari dari waktu rencana selama 338 hari. Biaya yang dikeluarkan proyek sebesar Rp. 351.060.384,34.

## **2.3. Dewi Arni dan Siti Zulaehah, 1998**

Penelitian yang dilakukan berjudul “**Analisis Pengendalian Biaya, Waktu, dan kinerja Proyek Dermaga Petikemas Antar Pulau di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan Metode Konsep Nilai Hasil**”. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam kurun waktu Juni sampai dengan September 1997 dapat disimpulkan bahwa kinerja pelaksanaan proyek tersebut tidak lebih dari perencanaannya. Walaupun pelaksanaan pekerjaan proyek berlangsung lebih cepat dari jadwal (lebih cepat 1 bulan), biaya yang dikeluarkan lebih besar Rp. 3.841.176.503. ini berarti pemakaian biaya tidak efisien dan dapat berakibat proyek secara keseluruhan tidak

dapat diselesaikan, untuk mengkaji kemungkinan yang terjadi diperlukan suatu pemantapan dan pengendalian pekerjaan.

#### **2.4. Arif Suseno dan Riedi Hamzah P, 2002**

Dengan judul “**Analisis Pengendalian Biaya dan Waktu pada Proyek Janti Fly Over dengan Metode Konsep Nilai Hasil**”. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam kurun waktu Agustus sampai dengan Oktober 2001 dapat disimpulkan bahwa kinerja pelaksanaan proyek tersebut mengalami keterlambatan selama 5 hari. Dan dari segi biaya mengalami keuntungan sebesar Rp 7.861.515.650,-. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pada aspek biaya pada Proyek Pembangunan Janti Fly Over lebih baik dari perencanaannya.

#### **2.5. Bisma Nusantara, 2003**

Dari laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Evaluasi Kinerja Biaya dan Waktu Dengan Menggunakan Konsep Nilai Hasil**”. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bulan April 2002, Juli 2002, Oktober 2002, dan Januari 2003 dapat disimpulkan bahwa kinerja proyek secara keseluruhan dapat dikatakan baik Terdapat penghematan anggaran sebesar Rp. 745.897.240,99,- sehingga proyek ini dari segi biaya dinyatakan untung. Dari segi waktu, proyek ini dapat dikatakan baik. Terlihat dari nilai SV yang positif dan SPI yang bernilai lebih besar dari satu pada pelaporan pertama, ketiga, dan keempat. Hanya pada pelaporan kedua terdapat keterlambatan waktu penyelesaian proyek dari waktu rencana (terlambat 24 hari dari waktu rencana).